

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, kini investasi merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Salah satu instrumen investasi yang digemari oleh investor adalah saham. Tingginya tingkat trading pada instrumen saham dikarenakan pada instrumen ini mampu untuk memberikan keuntungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen lainnya pada pasar modal yang tentunya berbanding lurus dengan besarnya resiko diberikan. Oleh karena itu diperlukan analisa yang baik bagi investor agar dapat meminimalisasi resiko yang mungkin akan diterimanya.

Salah satu hal yang menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan adalah dengan melihat harga saham perusahaan tersebut. Selain harga saham, masih banyak hal yang harus dipertimbangkan investor sebelum menanamkan modalnya seperti, sektor perusahaan, pembagian dividen, struktur modal, ukuran perusahaan, dan lainnya.

Perusahaan sektor trade service investment adalah perusahaan-perusahaan yang sektornya paling dekat dengan kehidupan sosial manusia. Sepanjang tahun 2014-2018, ada beberapa perusahaan pada sektor ini yang harga sahamnya cenderung mengalami naik turun, seperti PT Lautan luas. Contoh : Pada tahun 2014 hingga 2016 mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan. Hal yang sebaliknya terjadi pada PT Jakarta Setiabudi Internasional dimana pada tahun 2014 hingga tahun 2016 terus mengalami peningkatan nilai saham, sedangkan pada tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan nilai saham.

Dalam analisis terkait harga saham sebuah perusahaan lazimnya seorang investor akan mengamati dan menalasasi tiga hal, pertama besarnya perusahaan, kedua adalah kebijakan dividen perusahaan, dan ketiga struktur modal perusahaan. Ketiga hal inilah yang umumnya menjadi dasar analisis harga saham suatu perusahaan, sebelum dilanjutkan dengan analisis rasio keuangan lainnya (Sumber: Brigham dan Joul, 2010:179).

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan,*

Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Sektor Trade Service Investment Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada sektor *trade, service, and investment* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada sektor *trade, service, and investment* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor *trade, service, and investment* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh Struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada sektor *trade, service, and investment* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?

I.3 TINJAUAN PUSTAKA

I.3.1 Teori Struktur Modal

Struktur modal menurut Sutrisno (2016:255) adalahimbangan antara modal asing atau hutang dengan modalnya sendiri. Sedangkan menurut Fahmi (2017:106) struktur modal dapat merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*). Berikut adalah indikator nilai Struktur Modal :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

I.3.2 Teori Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Jumlah pendapatan sebelum pajak dapat diperoleh dengan membandingkan total penjualan terhadap biaya variabel dan biaya tetap (Brigham & Joel, 2010:243). Menurut Sawir, (2004:102) Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan pendapatan, aktiva tenaga kerja, dan lain-lain. Berikut adalah indikator nilai Ukuran Perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

I.3.3 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Asnawi dan Chandra (2015:135) dividen pada umumnya berbentuk kas. Pemegang saham akan mendapatkan imbalan tanpa harus mengurangi jumlah kepemilikan sahamnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2016:5) penentuan besarnya laba yang dibagikan dalam suatu perusahaan dikenal dengan kebijakan deviden, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, serta penarikan kembali saham yang. Berikut adalah indikator nilai Kebijakan Deviden :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} = \frac{\text{Deviden yang dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

I.3.4 Teori Harga Saham

Nilai arus kas yang akan diterima pemilik saham dikenal dengan sebutan harga saham (Brigham & Joel, 2010:8). Djaja (2017:400) menyebutkan bahwa harga adalah sejumlah uang yang diminta, ditawarkan, atau dibayarkan untuk suatu aset.

I.3.5 Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2017:111) perubahan struktur modal dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan nilai perusahaan berubah oleh karena itu sangat penting bagi suatu perusahaan mempertahankan kestabilan keuangan yang dimilikinya. Perubahan nilai perusahaan ini bisa mempengaruhi pada turunya nilai saham perusahaan tersebut. Sutrisno (2016:255) menambahkan bahwa struktur modal adalahimbangan antara modal asing atau hutang dengan modalnya sendiri.

I.3.6 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Apabila penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap maka akan diperoleh pendapatan sebelum pajak (Brigham & Joel, 2010:243). Menurut Sawir, (2004:102) Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan pendapatan, aktiva tenaga kerja, dan lain-lain.

I.3.7 Teori Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Menurut Asnawi dan Chandra (2015:134) pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dapat diketahui sebelum tanggal *ex-dividen date*, harga saham akan cenderung naik (kompensasi dari pembeli). Sedangkan menurut Sutrisno (2016:5) Penentuan besarnya persentase laba yang dibagikan dalam suatu perusahaan disebut dengan kebijakan dividen, dividen saham, pemecahan saham, serta penarikan kembali saham yang beredar yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

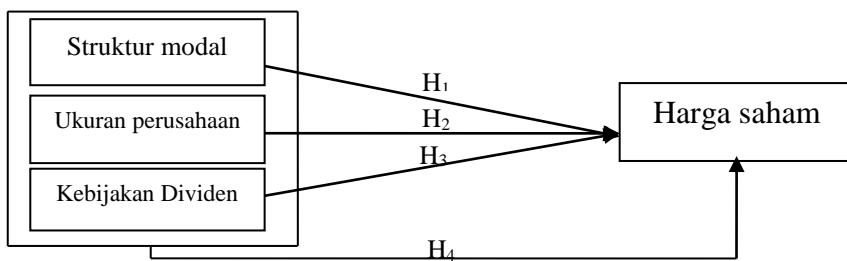
I.3.8 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Binangkit (2014:32) DER berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal yang senada disampaikan oleh Sondakh, dkk (2015:749-755) bahwa Bagi para investor diharapkan memperhatikan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity sebelum berinvestasi.

Berdasarkan penelitian dari Arifin dan Selviana (2016:1189) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada penelitian lain, Suryana dan Aditya (2016:33) menyebutkan bahwa *firm size* yang tinggi menunjukkan citra baik perusahaan dan hal tersebut mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiyansyah dan Yuyun (2017:1565) disebutkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen yang tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham. Hal yang senada juga disampaikan oleh Suyatna dan Nazar (2015:1722) bahwa dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

I.3.8 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas dapat diturunkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Struktur modal berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor *Trade Service Investment* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor *Trade Service Investment* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018

H₃: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga saham pada Sektor *Trade Service Investment* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018

H₄: Struktur modal, Ukuran perusahaan, Kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham pada Sektor *Trade Service Investment* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018.